

**PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH
TERHADAP IMPOR KEDELAI INDONESIA TAHUN 2012-
2019 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tuga-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana SI
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh

**Ria Valentina
Npm. 1651010377**

Program Studi : Ekonomi Syari'ah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

**PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP
IMPOR KEDELAI INDONESIA TAHUN 2012-2019 DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana SI
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh

**Ria Valentina
NPM. 1651010377**

Program Studi: Ekonomi Syari'ah

Pembimbing I : Dr. Evi Ekawati, S.E.,M.Si.

Pembimbing II : Yeni Susanti, M.A.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

ABSTRAK

Hubungan internasional mendorong adanya aktivitas perdagangan internasional yaitu berupa kegiatan ekspor maupun impor. Sebagai negara berkembang dengan jumlah penduduk keempat terbesar di dunia, Indonesia cenderung melakukan impor kedelai dalam memenuhi kebutuhan dalam negeri. Setiap negara memiliki potensi keanekaragaman yang berbeda-beda akan memberikan keuntungan serta dapat dimanfaatkan untuk transaksi ekonomi dengan negara lain. Impor kedelai merupakan salah satu pemanfaatan keanekaragaman sumber daya alam yang disediakan oleh Allah SWT. Islam mewajibkan manusia untuk mengelola sumber daya yang ada guna memenuhi kebutuhan dasarnya demi kesejahteraan hidupnya.

Rumusan dari penelitian ini adalah apakah pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah secara parsial maupun simultan terhadap Impor Kedelai Indonesia tahun 2012-2019, serta bagaimana pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Impor Kedelai Indonesia dalam perspektif Ekonomi Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Impor Kedelai Indonesia tahun 2012-2019 baik secara parsial maupun simultan, serta untuk mengetahui bagaimana pandangan perspektif Ekonomi Islam tentang Impor. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan bersifat asosiatif dengan metode analisis regresi linear berganda. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, Inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Impor Kedelai Indonesia, hal ini dikarenakan meskipun inflasi menyebabkan kenaikan harga, konsumen tetap akan membeli produk dalam negeri maupun luar negeri (impor) karena kebutuhan kedelai yang tinggi dan harus dipenuhi oleh masyarakat Indonesia. Secara parsial Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Impor Kedelai Indonesia yang artinya nilai tukar rupiah yang melemah menyebabkan impor cenderung menurun karena memperoleh harga barang impor yang mahal dan sebaliknya nilai tukar rupiah yang menguat menyebabkan impor cenderung bertambah karena memperoleh harga barang impor yang murah. Secara bersama-sama (simultan) variabel Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah mempengaruhi Impor Kedelai Indonesia hal ini dikarenakan kedua variabel tersebut merupakan hal yang saling berkaitan dalam perdagangan internasional terutama impor. Dalam Islam impor atau perdagangan internasional diperbolehkan, asalkan dalam aktivitasnya harus dijalankan sesuai dengan syariat Islam dan dengan tujuan utama untuk kepentingan masyarakat dan kesejahteraan hidup masyarakat.

Kata Kunci : Impor, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam skripsi ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca yang tertuang dalam penegasan judul. Penegasan judul tersebut ditujukan agar tidak terjadi salah penafsiran dan kesalah pahaman terhadap pemaknaan judul skripsi ini. Adapun penelitian yang akan dilakukan ini berjudul **“Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Impor Kedelai Indonesia Tahun 2012-2019 Dalam Perspektif Ekonomi Islam”**. Adapun istilah-istilah tersebut adalah:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹ Kata pengaruh digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh yang ditimbulkan dari variabel bebas atau variabel (X) terhadap variabel terikat atau variabel (Y) dalam suatu penelitian.
2. Inflasi adalah kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama suatu periode tertentu.² Inflasi

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (on-line), tersedia di: <https://kbbi.web.id/pengaruh> diakses pada tanggal 2 Oktober 2020

² Adiwarman A.Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 135.

dapat diartikan sebagai proses kenaikan harga yang berlangsung secara terus-menerus atau juga bisa dikatakan sebagai proses menurunnya nilai mata uang secara terus-menerus.

3. Nilai Tukar adalah harga mata uang suatu negara relatif terhadap mata uang negara lain.³ Nilai tukar juga berarti nilai tukar antara dua negara yang berbeda. Dalam perdagangan internasional, nilai tukar berperan sebagai alat tukar menukar barang dan jasa yang dilakukan antar negara.
4. Impor adalah berbagai barang yang diproduksi di luar negeri dan dijual ke dalam negeri.⁴ Suatu negara akan mengimpor barang jika produk di dalam negeri yang tersedia hanya sedikit atau jumlah barang yang diproduksi dalam negeri tidak dapat memenuhi permintaan.
5. Perspektif adalah kerangka konseptual, perangkat asumsi, perangkat nilai dan perangkat gagasan yang mempengaruhi persepsi seseorang sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi tindakan dalam suatu situasi tertentu atau sudut pandang dalam memilih suatu opini.⁵ Tujuan perspektif yang digunakan ini untuk melihat pandangan teori Islam mengenai inflasi, nilai tukar dan impor sesuai dengan ajaran syariat Islam.

³ Mahyus Ekananda, *Ekonomi Internasional*. (Jakarta: Pt .Erlangga, 2014), h. 168.

⁴ Sella Widya Prafajarika, Edy Yulianto, Wilopo, "Pengaruh Nilai Tukar, Harga dalam negeri dan Harga internasional terhadap Volume Impor Daging Sapi Indonesia (Survey Volume Impor Komoditi Daging Sapi Indonesia Tahun 2012-2014)". *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 34 No. 1, (Mei 2016), h. 67.

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat bahasa edisi keempat*, (Jakarta:Gramedia, 2011), h. 1062.

6. Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah.⁶ Dalam Islam, kegiatan ekonomi berpedoman kepada prinsip-prinsip syariat Islam yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah untuk mengharapkan seluruh masyarakat dapat mencapai kemaslahatan atau falah dalam kehidupannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dijelaskan bahwa maksud dalam pembahasan skripsi ini adalah mengukur seberapa besar pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Impor Kedelai Indonesia dan bagaimana dalam perspektif Ekonomi Islam.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul penelitian ini berdasarkan alasan secara objektif dan secara subjektif antara lain sebagai berikut :

1. Alasan Objektif

Kedelai merupakan salah satu komoditi kebutuhan pokok masyarakat Indonesia. Berkembangnya industri pangan dan pakan berbahan baku kedelai, disertai pertumbuhan penduduk dan masyarakat mengakibatkan permintaan akan kedelai di Indonesia meningkat. Di Indonesia kedelai merupakan salah satu komoditi yang pasokannya cenderung tidak dapat dipenuhi dari hasil produksi dalam

⁶ Pusat Pengkajian dan Pengembangan, *Ekonomi Islam* . (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h. 19

negeri. Hal ini akan semakin membuat Indonesia bergantung pada impor kedelai. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis akan membahas mengenai Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Impor Kedelai Indonesia Tahun 2012-2019 Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

2. Alasan Subjektif

Memberikan pengetahuan bagi penulis maupun pembaca tentang pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah yang akan mempengaruhi tingkat impor kedelai Indonesia tahun 2012-2019 dalam perspektif ekonomi islam dan juga dari aspek yang penulis bahas, permasalahan tersebut dapat diselesaikan dan dilaksanakan sesuai waktu yang direncanakan serta didukung oleh tersedianya data-data dan literatur dan juga penelitian yang dilakukan oleh penulis ada relevansinya dengan ilmu yang penulis pelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam.

C. Latar Belakang Masalah

Perdagangan internasional merupakan bentuk kerja sama ekonomi antar dua negara atau lebih yang memberikan manfaat secara langsung. Bentuk kerja sama antar negara ini dapat berupa kegiatan ekspor atau impor.⁷ Sesuai dengan pengertian yang dijelaskan bentuk kerja sama ini

⁷Ray Fani Aming Putri, Suhadak, Sri Sulasmiyati "Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Ekspor Indonesia Komoditi Tekstil dan Elektronika ke Korea Selatan (Studi Sebelum dan Sesudah ASEAN Korea Free Trade Agreement Tahun 2011), *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, Vol. 35 No.1 (Juni 2016), h. 128.

tidak hanya dapat memberi manfaat bagi satu negara saja namun juga akan saling menguntungkan satu sama lain karena suatu negara akan saling membutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dalam negerinya. Dalam sejarah Islam, berdagang tidak hanya dilakukan di dalam negeri saja. Rasulullah SAW merupakan seorang pedagang, hidup di tengah keluarga pedagang membuatnya terlibat dalam perdagangan sejak muda. Praktek perdagangan internasional juga telah dilakukan oleh beliau, saat itu beliau membawa dagangan Khodijah hingga ke negeri Syam. Hal inilah yang menjadi bukti bahwa perdagangan tidak hanya dilakukan di dalam negeri saja, namun perdagangan dapat dilakukan ke berbagai negara.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia, yakni mencapai 237,6 juta jiwa.⁸ Banyaknya jumlah penduduk di Indonesia pada akhirnya mempengaruhi besarnya sumber-sumber pangan yang harus disediakan, salah satunya adalah kedelai. Kedelai merupakan salah satu komoditi pertanian yang mempunyai pengaruh cukup besar pada kondisi perekonomian. Hal ini mengingat bahwa kedelai merupakan bahan baku utama produksi makanan seperti tempe, tahu, susu, maupun kecap yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Tempe dan tahu juga merupakan lauk pauk yang sehari-harinya banyak dikonsumsi masyarakat Indonesia.

Indonesia juga merupakan negara yang terkenal karena menjadi negara pengonsumsi kedelai terbesar di dunia. Namun pada kenyataannya

⁸ Tersedia di [https:// www.bps.go.id/](https://www.bps.go.id/) diakses pada tanggal 20 Maret 2020.

Indonesia masih belum mampu memenuhi kebutuhan kedelai dalam negeri. Hal ini didasarkan pada realita bahwa konsumsi kedelai di Indonesia terus mengalami peningkatan sementara produksi dalam negeri tidak mampu memenuhi peningkatan konsumsi kedelai. Akibatnya, Indonesia harus melakukan impor kedelai agar kebutuhan kedelai dalam negeri dapat terpenuhi. Berikut dapat dilihat perkembangan impor kedelai Indonesia.

Tabel 1.1
Perkembangan Impor Kedelai Indonesia Tahun 2012-2019

No	Tahun	Jumlah (ton)	Nilai U\$\$
1	2012	1.921.206,50	1.211.230,00
2	2013	1.785.384,50	1.101.562,50
3	2014	1.965.811,20	1.176.923,00
4	2015	2.256.931,70	1.034.366,00
5	2016	2.261.803,30	959.041,10
6	2017	2.671.914,10	1.150.766,00
7	2018	2.585.809,10	1.103.102,60
8	2019	2.670.086,40	1.064.564,80

Sumber : Badan Pusat Statistik, data diolah tahun 2020

Data perkembangan jumlah impor kedelai Indonesia berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari tahun 2012 hingga tahun 2014 mengalami fluktuasi. Namun pada tahun 2014 hingga tahun 2017 terjadi kenaikan sebesar 706.102,9 ton. Pada tahun 2018 sedikit mengalami penurunan namun tidak terlalu signifikan hanya sebesar 86.105 ton dengan nilai 1.103.102,6 juta U\$\$. Kemudian kembali mengalami kenaikan sebesar 84.277,3 ton dengan nilai 1.064.564,80 juta U\$\$ di tahun 2019.

Berdasarkan negara asal, Indonesia mengimpor kedelai paling besar dari Amerika Serikat.

Tabel 1.2
Tingkat Indeks Inflasi Indonesia Tahun 2012-2019

No	Tahun	Inflasi (%)
1	2012	4.30
2	2013	8.38
3	2014	8.36
4	2015	3.35
5	2016	3.02
6	2017	3.61
7	2018	3.13
8	2019	2.72

Sumber : Badan Pusat Statistik, data diolah tahun 2020

Tingkat indeks inflasi dilihat dari persentase laju inflasi yang terjadi di Indonesia tahun 2012-2019 di atas mengalami fluktuasi. Tingkat indeks inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu 8.38 %. Kemudian tahun berikutnya mengalami penurunan ke angka 3.02 % di tahun 2016. Kemudian kembali mengalami kenaikan sebesar 3.61 % di tahun 2017. Di tahun selanjutnya 2019 inflasi Indonesia menjadi 2.72 % ini berarti inflasi mengalami penurunan.

Impor tidak hanya dipengaruhi oleh produksi, konsumsi, harga dan inflasi saja tetapi juga berhubungan dengan kurs, dimana kurs diartikan sebagai harga mata uang negara tertentu terhadap mata uang negara lain. Nilai tukar atau kurs biasanya berubah-ubah, perubahan kurs dapat berupa depresiasi dan apresiasi. Jika kurs rupiah melemah maka harga barang atau jasa yang diimpor akan semakin mahal, tetapi jika kurs rupiah menguat

maka harga barang atau jasa impor semakin murah.⁹ Hal ini dapat disimpulkan bahwa perubahan nilai tukar akan mempengaruhi harga barang atau jasa saat melakukan kegiatan impor.

Dalam transaksi perdagangan internasional, kurs dollar Amerika Serikat digunakan sebagai mata uang standar internasional dikarenakan nilai stabilitas mata uangnya yang tinggi serta dapat dengan mudah diperdagangkan dan juga dapat diterima oleh siapapun sebagai alat pembayaran.¹⁰ Maka dari itu, adanya mata uang yang dijadikan standar internasional dalam perdagangan internasional akan memudahkan setiap negara dalam melakukan biaya pembayaran kegiatan ekspor maupun impor.

Tabel 1.3
Perkembangan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS tahun 2012-2019

No	Tahun	Nilai Tukar (Rp)
1	2012	9.670,00
2	2013	12.189,00
3	2014	12.440,00
4	2015	13.795,00
5	2016	13.436,00
6	2017	13.548,00
7	2018	14.481,00
8	2019	13.901,00

Sumber : Badan Pusat Statistik, data diolah tahun 2020

⁹I Kadek Eka Saputra, I Wayan Yogi Swara "Pengaruh Produksi, Konsumsi, Harga Eceran, Inflasi dan Kurs Dollar As terhadap Impor Gula Indonesia", *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 3 No. 8 (Agustus 2014), h. 357.

¹⁰I Made Dona Agus , A.A Ketut Ayuningsasi "Pengaruh Kurs, Harga dan PDB terhadap Impor Sapi Australia ke Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 5 No. 7 (Juli 2016), h. 756.

Data perkembangan nilai tukar rupiah dari tahun 2012-2019 dilihat dari tabel 1.3 mengalami fluktuasi. Tahun 2012 nilai tukar rupiah sebesar 9.670,00 per U\$\$, kemudian tahun berikutnya 2014 melemah menjadi 12.440,00 per U\$\$, Tahun berikutnya 2016 sedikit menguat ke angka 13.436,00 per U\$\$, kemudian terus melemah hingga angka 14.481,00 per U\$\$ pada tahun 2018 dan menguat kembali ke angka 13.901,00 di tahun 2019.

Berdasarkan data-data di atas terlihat bahwa inflasi, nilai tukar rupiah dan impor kedelai Indonesia tahun 2012-2019 mengalami perubahan yang berfluktuatif dan terdapat penyimpangan teori yang menunjukkan hubungan antara inflasi dan nilai tukar rupiah dengan impor kedelai Indonesia.

Terlihat bahwa dari variabel inflasi dengan variabel impor, kedua variabel tersebut menunjukkan telah terjadi kesimpangan dengan teori yang menyatakan jika inflasi tinggi maka akan menyebabkan harga barang di dalam negeri mahal dari harga barang di luar negeri, oleh sebab itu inflasi akan menambah impor. Penyimpangan terjadi pada tahun 2013, dimana inflasi yang paling tinggi sebesar 8,38%, akan tetapi impor kedelai Indonesia justru mengalami penurunan yaitu sebesar 1.785.385,50 ton dari 1.921.206,50 ton (2012). Penyimpangan kembali terjadi pada tahun 2019, ketika inflasi turun namun impor kedelai Indonesia mengalami peningkatan.

Penyimpangan juga terjadi pada variabel nilai tukar rupiah, secara teori mengatakan jika kurs (dollar AS) mengalami depresiasi, nilai mata uang dalam negeri melemah dan berarti nilai mata uang asing menguat kursnya (harganya) akan menyebabkan impor cenderung menurun. Penyimpangan terjadi pada tahun 2016, dimana nilai tukar rupiah menguat namun justru impor kedelai Indonesia meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti seberapa besar pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap Impor Kedelai Indonesia, adapun judul skripsi ini yakni :
“PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP IMPOR KEDELAI INDONESIA TAHUN 2012-2019 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”.

D. Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas dan agar penelitian dilaksanakan secara fokus maka terdapat batasan masalah dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah serta variabel dependen yaitu Impor Kedelai Indonesia
2. Penelitian ini menggunakan data tahunan selama periode 2012-2019 pada variabel independen dan dependen.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Impor Kedelai Indonesia dari tahun 2012-2019?
2. Apakah Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap Impor Kedelai Indonesia dari tahun 2012-2019?
3. Apakah Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Impor Kedelai Indonesia dari tahun 2012-2019?
4. Bagaimana Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Impor Kedelai Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Islam?

F. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan melakukan penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Inflasi terhadap Impor Kedelai Indonesia tahun 2012-2019.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Impor Kedelai Indonesia tahun 2012-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah secara bersama-sama berpengaruh terhadap Impor Kedelai Indonesia dari tahun 2012-2019.

4. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Impor Kedelai Indonesia dalam perspektif Ekonomi Islam.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini untuk menambah wawasan dan memperbanyak ilmu pengetahuan tentang pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Impor Kedelai Indonesia.
 - b. Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penyusunan penelitian selanjutnya.
 - c. Dapat memberikan bukti empiris tentang pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Impor Kedelai Indonesia.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penulis penelitian ini sebagai pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan kemampuan untuk dapat menuliskan dalam bentuk karya ilmiah berdasarkan kajian-kajian teori ekonomi islam yang didapat di dalam perkuliahan serta syarat untuk menyelesaikan pendidikan yang kini penulis tempuh.
 - b. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan deskripsi kondisi perekonomian Indonesia dengan keterkaitannya pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Impor Kedelai Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Secara Umum Perdagangan Internasional

1. Pengertian Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional dapat didefinisikan sebagai aktivitas perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Pada berbagai negara, perdagangan internasional menjadi salah satu faktor utama untuk meningkatkan *Gross Domestic Product* (GDP). Perbedaan kekayaan sumber alam membedakan corak perekonomian negara-negara di dunia. Karena masing-masing negara saling membutuhkan hasil produksi negara-negara lainnya, timbullah perdagangan internasional.¹¹

Dengan demikian, dapat diartikan bahwa perdagangan internasional merupakan sejumlah transaksi perdagangan yang melibatkan suatu negara dengan negara lain (dalam hal ini berbentuk kegiatan ekspor maupun impor), yang terjadi akibat perbedaan kekayaan sumber alam dari setiap negara dan tujuan dilakukannya perdagangan internasional yaitu untuk mendapatkan keuntungan masing-masing negara.

¹¹ Mahyus Ekananda, *Ekonomi Internasional*.....,h. 3

2. Teori Perdagangan Internasional

a. Teori Klasik dari Adam Smith

Teori Keunggulan Mutlak (*Absolute Advantage*) yang dikemukakan oleh Adam Smith yang menganjurkan bahwa perdagangan bebas sebagai kebijakan yang mampu mendorong kemakmuran suatu negara. Menurut Adam Smith dalam perdagangan bebas, setiap negara dapat menspesialisasikan diri dalam produksi komoditas yang memiliki keunggulan mutlak atau *absolute* dan mengimpor komoditi yang memperoleh kerugian mutlak. Adam Smith yakin bahwa seluruh negara dapat menikmati keunggulan dengan adanya perdagangan internasional antar negara. Melalui perdagangan internasional, sumber daya yang dimiliki dunia dapat digunakan secara efisien dan dapat memaksimalkan kesejahteraan seluruh dunia.¹² Berdasarkan teori oleh Adam Smith ini jika suatu negara dapat memproduksi barang atau jasa yang tidak dapat diproduksi negara lain maka disebut memiliki keunggulan mutlak atau *absolute*.

b. Teori Klasik dari David Ricardo

Teori Keunggulan Komparatif (*Comparative Advantage*) yang dikemukakan oleh David Ricardo yang berpendapat bahwa perdagangan internasional dapat terjadi walaupun suatu negara tidak mempunyai keunggulan *absolute*, asalkan harga komparatif

¹² Mahyus Ekananda, *Ekonomi Internasional*....,h. 21-22.

di kedua negara berbeda. Meskipun sebuah negara kurang efisien dibanding negara lain dalam memproduksi dua komoditi, namun masih tetap dapat melakukan perdagangan.¹³ Teori Keunggulan Komparatif sebagaimana yang telah dijelaskan ini bahwa perdagangan internasional dapat saling menguntungkan jika salah satu negara tidak memiliki keunggulan mutlak atau *absolute*, namun cukup dengan harga untuk suatu komoditi di negara yang satu dengan yang lainnya relatif berbeda.

c. Teori Modern dari Hecksher dan Ohlin

Teori Modern dari Hecksher dan Ohlin menyatakan bahwa perbedaan dalam *opportunity cost* suatu negara dengan negara lain karena adanya perbedaan faktor produksi yang dimilikinya. Teori ini menyatakan bahwa suatu negara akan mengekspor barang-barang yang lebih intensif dalam faktor-faktor yang berlebih.¹⁴ Penjelasan teori ini menekankan peranan yang saling berkaitan antara bagian faktor-faktor yang berbeda dalam produksi dapat diperoleh diberbagai negara dan ukuran/proporsi dimana dipergunakan dalam memproduksi berbagai macam barang.

¹³ Mahyus Ekananda, *Ekonomi Internasional.....*, h. 23

¹⁴ Wahyu Septi Utami, "Strategi Peningkatan Kinerja Perdagangan Internasional Pelabuhan Tanjung Priok", *Economics Development Analysis Journal*, Vol. 4 No. 1 (2015), h. 84

3. Dampak Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional mempunyai dampak pada pada negara-negara yang terlibat dampak tersebut ada yang positif dan ada yang negatif. Indonesia sebagai negara yang melakukan perdagangan internasional merasakan pula dampak-dampak tersebut.

a. Dampak Positif Perdagangan Internasional

Negara pengekspor maupun pengimpor mendapatkan keuntungan dari adanya perdagangan internasional. Negara pengekspor memperoleh pasar dan negara pengimpor memperoleh kemudahan untuk mendapatkan barang yang dibutuhkan. Adanya perdagangan internasional juga membawa dampak yang cukup luas bagi perekonomian negara. Adapun dampak tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Mempererat persahabatan antarbangsa.
- 2) Menambah kemakmuran negara.
- 3) Menambah kesempatan kerja.
- 4) Mendorong kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- 5) Menciptakan efisiensi dan spesialisasi.
- 6) Memperoleh devisa.
- 7) Mempercepat alih teknologi.
- 8) Memperluas pangsa pasar.

b. Dampak Negatif Perdagangan Internasional

Adanya perdagangan internasional mempunyai dampak negatif bagi negara yang melakukannya. Adapun dampak tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Produk dalam negeri menurun karena kurang disukai masyarakat akibat kalah bersaing dan kalah dalam mempertahankan kualitas produk.
- 2) Ketergantungan terhadap negara-negara maju yang menghasilkan barang dengan jumlah, kualitas dan teknologi yang lebih tinggi mengalahkan barang sejenis yang diproduksi dalam negeri.
- 3) Banyak industri kecil yang kurang mampu bersaing menjadi gulung tikar karena tidak mampu bersaing dengan produk impor.
- 4) Adanya persaingan tidak sehat dalam perdagangan internasional seperti praktik dumping, praktik tarif impor, dan lain sebagainya.
- 5) Adanya pola konsumsi masyarakat yang meniru konsumsi negara yang lebih maju sehingga mengubah perilaku konsumtif pada penduduk negara yang mengimpor barang dengan teknologi tinggi.¹⁵

¹⁵ Mahyus Ekananda, *Ekonomi Intrnasional.....*,h. 7-8.

Berdasarkan penjelasan tersebut, perdagangan internasional tidak hanya memiliki dampak positif bagi perekonomian negara melainkan memiliki dampak negatif yang akan mempengaruhi perekonomian negara menjadi tidak baik. Maka dari itu, dalam melakukan perdagangan internasional suatu negara harus memanfaatkan kegiatan perdagangan (ekspor maupun impor) dengan baik agar negara dapat mencapai keuntungan yang maksimal.

4. Perdagangan Internasional Dalam Ekonomi Islam

Dalam ajaran Islam, perdagangan memiliki peran yang penting. Al-Qur'an misalnya menyebutkan suku Quraisy sebagai nama sebuah surat dan menyebutkan bagaimana mereka melakukan perjalanan dagang. Allah SWT menganugerahi keamanan bagi Quraisy dalam melakukan perdagangan ke Yaman pada musim dingin dan ke Suriah pada musim panas. Suku Quraisy bahkan menjadi pelaku perdagangan internasional yang telah mencapai sejumlah wilayah penting peradaban dimasanya. Misi perdagangan Quraisy telah sampai ke Bizantium di utara, Persia di timur, Ethiopia di barat, dan Yaman di selatan.¹⁶ Di Al-Qur'an dalam surat Quraisy ayat 2 sudah dijelaskan tentang perdagangan yang tidak hanya dilakukan didalam negeri saja namun bahkan ke luar negeri. Ayatnya sebagai berikut:

¹⁶ Junaidi Safitri, Abdulmuhammad Fakhri, "Analisis Perbandingan Pemikiran Abu 'Ubaid Al-Qasim dan Adam Smith Mengenai Perdagangan Internasional", *Millah: Jurnal Studi Agama*, Vol. XVII No. 1 (2017), h. 86

إِلَيْهِمْ رِحْلَةَ الْشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ ﴿٢﴾

Artinya: (yaitu) kebiasaan mereka berpergian pada musim dingin dan musim panas. (QS. Al-Quraisy : 2).¹⁷

Dari ayat QS. Al-Quraisy ini dijelaskan bahwa mereka kaum Quraisy berpergian untuk melakukan perdagangan. Selain itu, dalam sejarah Islam praktik perdagangan internasional telah dilakukan oleh Rasulullah SAW dengan membawa dagangan Khodijah ke negeri Syam. Suatu negara jika ingin negaranya lebih maju maka jalan perniagaan atau perdagangan internasional akan menjadi jalan menuju kesuksesan.

B. Impor

1. Pengertian Impor

Impor merupakan berbagai pihak seperti orang, perusahaan atau lembaga nonpemerintah yang membeli barang dari luar negeri untuk dijual lagi di dalam negeri.¹⁸ Jadi, kegiatan impor dilakukan oleh pihak swasta maupun pemerintah guna memasukkan barang ke dalam daerah atau negara. Biasanya orang atau pihak yang melakukan kegiatan impor disebut juga dengan importer.

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Diponegoro, 2013), h. 483

¹⁸ Mahyus Ekananda, *Ekonomi Internasional*...., h. 10

Kepabean adalah instansi yang bertanggung jawab atas pengawasan pelaksanaan administrasi dan penerimaan/pendapatan negara, pajak pertambahan nilai, pajak barang mewah, pajak komoditi dan bea impor.¹⁹ Instansi ini sangat penting dalam suatu negara, karena untuk menjamin kepentingan nasional dari perdagangan internasional agar segala urusan kegiatan impor maupun ekspor berjalan dengan baik. Keuntungan yang akan didapat melalui kegiatan impor yaitu untuk memenuhi ketersediaan barang-barang yang skala produksinya masih rendah.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor

Kegiatan impor merupakan kegiatan konsumsi masyarakat terhadap barang dari luar negeri. Adapun beberapa faktor yang mendorong dilakukannya impor antara lain:

- a. Keterbatasan kualitas sumber daya manusia dan teknologi yang dimiliki untuk mengolah sumber daya alam yang tersedia agar tercapai efektifitas dan efisiensi yang optimal dalam kegiatan produksi dalam negeri.
- b. Adanya barang-jasa yang belum atau tidak dapat diproduksi di dalam negeri.

¹⁹ Riska Prinadi, Edi Yulianto, M. Kholid Mawardi, "Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Harga Beras Internasional dan Produksi Beras Dalam Negeri terhadap Volume Impor Beras Indonesia (Studi Impor Indonesia Tahun 2002-2013), *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 34 No. 1 (2016), h. 97

c. Adanya jumlah atau kuantitas barang di dalam negeri yang belum mencukupi.²⁰

Pada dasarnya kegiatan mengimpor timbul karena suatu negara memiliki kesadaran bahwa tidak ada negara yang bisa memenuhi kebutuhan hidup penduduknya. Untuk itu mendatangkan barang atau jasa dari negara lain sangat dibutuhkan karena setiap negara pasti memiliki perbedaan kekayaan sumber alam.

3. Impor Dalam Ekonomi Islam

Dalam ekonomi syariah, kegiatan impor dan ekspor merupakan bentuk perdagangan (*tijarah*). Di dalamnya paraktik jual-beli (*buyu*) dengan berbagai bentuk dan derivasinya dilakukan. Karena itu, hukum asal perdagangan, baik domestik maupun luar negeri adalah mubah sebagaimana hukum umum perdagangan.²¹ Hal ini berarti melakukan kegiatan impor dalam ekonomi Islam diperbolehkan dan ini sesuai dengan dalil Al-Qur'an surat Al-Mulk 15. Ayat tersebut berbunyi sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ
وَالِيَهُ النُّشُورُ

²⁰ Adlin Imam, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Barang Konsumsi Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 1 No. 2 (2013), h. 4

²¹ Retno Sukmaningrum, "Khilafah Menghentikan Impor" (On-line), tersedia di: <https://www.muslimahnews.com/2019/khilafah-menghentikan-impor/>, diakses pada tanggal 14 Oktober 2020

Artinya : Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (QS. Al-Mulk:15).²²

Berdasarkan penjelasan dari ayat ini, Allah SWT membebaskan manusia untuk menjelajahi seluruh penjuru di dunia ini untuk mendapatkan apa pun yang di perlukan. Hal ini berkaitan juga dengan mencari rizki dengan jalan perdagangan (ekspor atau impor) yang menghubungkan ke tempat yang jauh dari berbagai negara. Kegiatan impor dilakukan guna untuk memenuhi kebutuhan yang tidak ada di dalam negeri. Allah SWT telah memberikan kebebasan bagi manusia untuk berniaga, asalkan perniagaan tersebut dijalankan sesuai dengan syariat Islam.

C. Inflasi

1. Pengertian Inflasi

Secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditi dan jasa selama suatu periode waktu tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap suatu komoditas. Definisi inflasi oleh para ekonom modern adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan (nilai unit

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.....h.449

perhitungan moneter) terhadap barang-barang/komoditas dan jasa. Sebaliknya, jika yang terjadi adalah penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap barang-barang/komoditas dan jasa didefinisikan sebagai deflasi (*deflation*).²³

Sebagaimana uraian pengertian inflasi yang telah dipaparkan, baik pengertian inflasi secara umum ataupun pengertian inflasi oleh para ekonom modern, maka inflasi dapat dimaknai sebagai proses kenaikan tingkat harga dari barang-barang/komoditas dan jasa yang berlangsung secara terus-menerus dan kenaikan harga tersebut terjadi secara menyeluruh terhadap barang-barang/komoditas dan jasa dalam suatu periode waktu tertentu.

2. Jenis-Jenis Inflasi

a. Berdasarkan Sifatnya

- 1) Inflasi ringan: inflasi ini ditandai dengan laju inflasi yang rendah, biasanya bernilai satu digit per tahun (kurang dari 10%).
- 2) Inflasi menengah: inflasi ini ditandai dengan kenaikan harga yang cukup besar (biasanya double digit, yaitu diantara 10%-30% per tahun).
- 3) Inflasi tinggi: inflasi yang paling parah akibatnya. Harga-harganaik sampai 5 atau 6 kali (lebih dari 30%).

²³ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*.....h. 135

b. Berdasarkan Penyebabnya

- 1) *Demand Pull Inflation*: inflasi yang terjadi karena adanya kenaikan permintaan agregat (*Aggregate Demand, AD*), sedangkan produksi telah berada pada kesempatan kerja penuh atau hampir mendekati kesempatan kerja penuh.
- 2) *Cost Push Inflation*: inflasi yang ditandai dengan kenaikan harga serta turunnya produksi. Keadaan ini timbul dimulai dengan adanya penurunan dalam penawaran agregat (*Aggregate Supply, AS*), sebagai akibat kenaikan biaya produksi.
- 3) *Mixed Inflation*: inflasi ini terjadi karena tarikan permintaan dan inflasi karena penurunan penawaran yang terjadi secara sendiri-sendiri. Inflasi yang terjadi diberbagai negara di dunia pada umumnya adalah campuran dari kedua macam inflasi tersebut di atas, atau yang biasa disebut sebagai inflasi campuran (*mixed inflation*).²⁴

c. Berdasarkan Tingkat Keparahannya

- 1) *Modern Inflation*: karakteristiknya adalah kenaikan tingkat harga yang lambat. Umumnya disebut sebagai 'inflasi satu digit'. Pada tingkat inflasi seperti ini orang-orang masih mau untuk memegang uang dan menyimpan kekayaannya dalam bentuk uang daripada dalam bentuk asset riil.

²⁴ Adrian Sulawijaya, Zulfahmi, "Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi terhadap Inflasi Di Indonesia", *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Vol. 8 No. 2 (2012), h. 87-88

- 2) *Galopping Inflation*: inflasi pada tingkat ini terjadi pada tingkatan 20% sampai 200% per tahun. Pada tingkatan inflasi seperti ini orang hanya mau memegang uang seperlunya saja, sedangkan kekayaan disimpan dalam bentuk asset-asset riil. Perekonomian seperti ini cenderung mengakibatkan terjadinya gangguan-gangguan besar pada perekonomian karena orang-orang cenderung mengirimkan dananya untuk berinvestasi ke luar negeri daripada berinvestasi ke dalam negeri (*capital outflow*).
- 3) *Hyper Inflation*: inflasi jenis ini terjadi pada tingkatan yang sangat tinggi yaitu jutaan sampai triliyunan persen per tahun. Walaupun sepertinya banyak pemerintahan yang perekonomiannya dapat bertahan menghadapi *galloping inflation*, akan tetapi tidak pernah ada pemerintah yang dapat bertahan menghadapi inflasi jenis ketiga yang amat ‘mematikan’ ini.²⁵

d. Berdasarkan Asalnya

- 1) *Domestic Inflation*: inflai yang bersumber dari dalam negeri. Misalnya, permintaan meningkat untuk barang tertentu maka terjadi *demand full inflation* yang berasal dari dalam negeri atau juga terjadi karena kenaikan harga produksi yang diimpor,

²⁵ Adiwarmarman A.Karim, *Makro Ekonomi Islam*.....,h. 137-138.

maka terjadi *cost push inflation* yang bersumber dari luar negeri atau *importet cost push inflation*.

- 2) *Foreign* atau *Importet Inflation*: inflasi yang bersumber dari luar negeri. Misalnya, terjadi lonjakan ekspor secara terus-menerus maka terjadi *demand full inflation* yang berasal dari luar negeri atau terjadi kenaikan harga, faktor produksi yang diimpor, maka terjadi *cost push inflation* yang bersumber dari luar negeri atau *importet cost push inflation*.²⁶

Beberapa jenis inflasi yang dibagi menjadi beberapa kelompok ini nantinya akan membantu suatu pemerintahan untuk melihat jenis inflasi apakah yang sedang dihadapi oleh suatu negara, sehingga pemerintah dapat mengetahui kebijakan apa yang harus dilakukan untuk mengendalikan inflasi.

3. Teori Inflasi

a. Teori Kuantitas

Konsep dasar dari teori kuantitas dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Inflasi hanya bisa terjadi jika ada penambahan jumlah uang beredar (penambahan uang kartal atau giral) tanpa disertai perubahan yang signifikan dalam jumlah produksi barang.
- 2) Laju inflasi juga ditentukan oleh ekspektasi masyarakat terhadap kenaikan harga-harga barang dimasa mendatang.

²⁶ Awaludin, "Inflasi Dalam Perspektif Islam (Analisis terhadap Pemikiran Al-Maqrizi)", *Jurnal Ilmiah Syariah*, Vol. 16 No. 2 (2017), h. 200

Terhadap ekspektasi masyarakat berkaitan dengan kenaikan harga, terdapat 3 (tiga) kemungkinan. Pertama, masyarakat tidak mengharapkan harga-harga untuk naik, maka penambahan jumlah uang yang beredar akan diterima masyarakat untuk menambah likuiditasnya. Kedua, apabila masyarakat berdasarkan pengalaman periode waktu sebelumnya, mulai sadar adanya inflasi. Ketiga, terjadi pada saat inflasi pada kondisi yang lebih parah yaitu *hyperinflation*. Dalam keadaan ini masyarakat sudah kehilangan kepercayaan terhadap mata uang, sehingga ekspektasi masyarakat mengharapkan kondisi yang lebih buruk pada masa mendatang.

b. Teori Keynes

Konsep dasar teori Keynes dalam inflasi didasarkan pada teori makronya. Inflasi terjadi suatu masyarakat ingin hidup di luar batas kemampuan ekonominya (*Disposable Income*). Hal tersebut diterjemahkan dalam suatu kondisi dimana permintaan masyarakat akan barang melebihi jumlah barang yang tersedia, sehingga muncul *inflationary gap*. *Inflationary gap* ini muncul karena masyarakat berhasil menterjemahkan aspirasi mereka menjadi permintaan efektif akan barang-barang. Inflasi akan terus berlangsung selama jumlah permintaan efektif dari masyarakat melebihi jumlah output yang bisa dihasilkan oleh masyarakat. Inflasi baru akan berhenti apabila permintaan efektif total tidak melebihi harga-harga yang berlaku jumlah output tersedia.

c. Teori Strukturalis

Teori strukturalis mengenai inflasi didasarkan pada pengalaman di negara-negara Amerika Latin. Teori ini memberi tekanan pada ketegaran (*inflexibilities*) dari struktur perekonomian negara-negara sedang berkembang. Karena inflasi dikaitkan dengan faktor-faktor struktural, maka teori ini terdapat 2 (dua) ketegaran utama dalam perekonomian negara sedang berkembang yang dapat menimbulkan inflasi. Pertama, ketegaran berupa “ketidak-elastisan” penerima ekport yaitu nilai ekspor tumbuh secara lambat dibandingkan sektor lainnya. Kedua, ketegaran berkaitan dengan “ketidak-elastisan” *supply* atau produksi bahan makanan dalam negeri. pertumbuhan produksi bahan makanan dalam negara tidak mampu mengimbangi pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan pendapatan perkapita. Akibatnya, harga bahan makanan dalam negeri cenderung naik terus melebihi kenaikan barang bukan makanan.

Kondisi tersebut akan mempengaruhi sisi *demand* (permintaan), dalam artian bahwa masyarakat (karyawan) akan “menuntut” untuk memperoleh kenaikan upah (pendapatan). Kenaikan upah berarti kenaikan ongkos produksi, yang berarti pula mengakibatkan kenaikan harga barang. Proses tersebut akan

berlangsung terus dan akan berhenti dengan sendirinya seandainya harga bahan makanan tidak naik.²⁷

Menurut teori-teori yang telah dijelaskan di atas, kesimpulan dari teori kuantitas yaitu inflasi terjadi karena adanya penambahan jumlah uang beredar dan ekspektasi masyarakat terhadap kenaikan harga pada masa mendatang, sedangkan teori Keynes yaitu inflasi terjadi sebab masyarakat mengkonsumsi barang secara berlebihan atau melebihi batas kemampuan ekonominya. Dan yang terakhir teori strukturalis yaitu inflasi yang terjadi akibat pertambahan produksi barang yang terlalu lambat sehingga tidak sebanding dengan pertumbuhan kebutuhannya.

4. Dampak Inflasi

Inflasi yang terjadi secara terus-menerus, tidak saja berdampak buruk pada kegiatan ekonomi, akan tetapi dapat juga menyengsarakan masyarakat. Dampak inflasi tinggi pada aktivitas ekonomi, terutama kenaikan biaya yang terus-menerus menaikkan biaya produksi dan membatasi aktivitas produktif, karena perusahaan lebih menahan diri berproduksi karena kenaikan biaya produksi tidak mampu meraup keuntungan yang diharapkan dari kenaikan harga jual barang dan jasa. Harga barang dan jasa yang tinggi membatasi masyarakat membeli barang dan jasa yang berdampak pula pada kerugian perusahaan.

²⁷ Agus Budi Santoso, "Analisis Inflasi Di Indonesia", *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers UNISBANK Ke-3 (Send_U3)*, (2017), h. 447

Harga barang dan jasa yang tinggi melemahkan posisi bersaing perusahaan dalam negeri dengan produk-produk luar negeri, maka ada kecenderungan barang impor banyak masuk ke dalam negeri bila pemerintah tidak melakukan proteksi untuk melindungi posisi perusahaan yang memburuk. Karena volume impor yang melebihi dari ekspor akan memperburuk posisi neraca pembayaran luar negeri dan mengancam defisit APBN hingga menurunkan aktivitas ekonomi.²⁸ Hal ini tidak hanya akan membuat masyarakat sengsara dan perusahaan semakin memburuk namun juga akan mengurangi devisa negara. Namun ada yang perlu kita ingat bahwa inflasi sendiri tidak selalu menjadi sesuatu yang negatif bagi perekonomian sebuah negara, ini tergantung pada tinggi rendahnya tingkat persentase inflasi.

5. Inflasi Dalam Ekonomi Islam

Islam tidak mengenal istilah inflasi, karena mata uangnya stabil dengan digunakannya mata uang dinar dan dirham. Syekh An Nabhani memberikan beberapa alasan mengapa dinar dan dirham merupakan mata uang yang sesuai. Berikut diantaranya sebagai berikut:

- a. Islam tidak mengaikat emas dan perak dengan hukum yang baku dan tidak berubah-ubah.
- b. Rasulullah menetapkan emas dan perak sebagai mata uang dan beliau menjadikan hanya emas dan perak sebagai standar mata uang.

²⁸ Syamri Syamsuddin, *Makro Ekonomi: Pengantar Untuk Ekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 91

- c. Ketika Allah SWT mewajibkan zakat uang, Allah telah mewajibkan zakat tersebut dengan emas dan perak.
- d. Hukum-hukum tentang pertukaran mata uang yang terjadi dalam transaksi uang hanya dilakukan dengan emas dan perak begitupun dengan transaksi lainnya hanya dinyatakan dengan emas dan perak.²⁹

Berdasarkan alasan-alasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam Islam, emas dan perak merupakan alat pertukaraan mata uang dalam kegiatan bertransaksi. Perubahan atas nilai mata uang emas dan perak bisa kemungkinan terjadi tetapi keadaan tersebut masih dinilai kemungkinannya kecil.

Ekonomi Islam Taqiuddin Ahmad ibn al-Maqrizi (1364M-1441M), Yang merupakan salah satu murid dari Ibn Khaldun, menggolongkan inflasi dalam dua golongan yaitu:

1) Natural Inflation

Sesuai dengan namanya, inflasi jenis ini diakibatkan oleh sebab-sebab ilmiah, di mana orang tidak mempunyai kendali atasnya (dalam hal mencegah). Ibn al-Maqrizi mengatakan bahwa inflasi ini adalah inflasi yang diakibatkan oleh turunnya Penawaran Agregat (AS) atau naiknya Permintaan Agregatif (AD). Maka *Natural Inflation* akan dapat diartikan sebagai berikut:

²⁹ Naf'an, *Ekonomi Makro; Tinjauan Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2014), h. 114

- a) Gangguan terhadap jumlah barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu perekonomian. Misal jumlah barang dan jasa turun sedangkan jumlah uang beredar dan kecepatan peredaran uang tetap, maka konsekuensinya tingkat harga naik.
- b) Naiknya daya beli masyarakat secara riil. Misalnya nilai ekspor lebih besar daripada nilai impor, sehingga secara netto terjadi impor uang yang mengakibatkan jumlah uang beredar turun sehingga jika kecepatan peredaran uang dan jumlah barang dan jasa tetap maka tingkat harga naik.

2) *Human Error Inflation*

Selain dari penyebab-penyebab yang dimaksud pada Natural inflation, maka inflasi yang disebabkan oleh hal-hal lainnya dapat digolongkan sebagai *Human Error Inflation* atau *False Inflation*.

Human Error Inflation dapat dikelompokkan menurut penyebab-penyebabnya sebagai berikut:

- a) Korupsi dan administrasi yang buruk (*Corruption and Bad Administration*).
- b) Pajak yang berlebihan (*Excessive Tax*).
- c) Pencetakan uang dengan maksud menarik keuntungan yang berlebihan (*Excessive Seignorage*).³⁰

Selain dari pendapat dan teori yang telah dijelaskan di atas, dalam Islam juga telah dijelaskan bahwa inflasi terjadi diakibatkan

³⁰ Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Makro Islam...*, h. 140-143

oleh kesalahan dari manusia itu sendiri yang dijelaskan dalam QS. Ar-Ruum: 41. Ayat tersebut berbunyi sebagai berikut:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”. (QS. Ar-Ruum:41).³¹

Berdasarkan ayat dan penjelasan dari surat Ar-Ruum:41 ini, inflasi terjadi secara ilmiah dan juga diakibatkan oleh perbuatan manusianya sendiri seperti korupsi, penimbunan dan keinginan masyarakat untuk mengkonsumsi secara berlebihan. Atas perbuatan yang dilakukan manusia sendiri itulah yang pada akhirnya akan berdampak negatif pada diri sendiri ataupun orang lain.

6. Hubungan Inflasi Terhadap Impor

Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut sebagai inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas pada barang lainnya. Tingkat inflasi yang terjadi di dalam suatu negara akan sangat mempengaruhi impor negara. Apabila barang-barang dari luar negeri mutunya lebih baik, dan harganya lebih murah daripada barang-barang yang dihasilkan di dalam negeri, maka akan terdapat

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.....,h. 323

kecenderungan bahwa suatu negara akan mengimpor lebih banyak dari luar negeri.³² Hal ini dapat diartikan tingkat inflasi merupakan salah satu indikator makro ekonomi di Indonesia yang memiliki hubungan terhadap impor.

Tingginya perekonomian di Indonesia selalu berbanding lurus dengan meningkatnya inflasi yang dapat memberikan pengaruh daya beli masyarakat Indonesia baik individu maupun perusahaan. Inflasi antar negara berbeda, sehingga pola perdagangan internasional dan nilai tukar akan berubah dengan inflasi pada suatu negara. Inflasi akan menyebabkan harga barang di dalam negeri lebih mahal dari harga barang di luar negeri, oleh sebab itu inflasi menambah impor.³³ Dengan demikian, tingkat inflasi yang rendah atau tinggi akan mempengaruhi nilai tukar mata uang yang akhirnya berdampak pada harga barang. Jika harga barang yang di impor lebih murah daripada barang dalam negeri maka akan mempengaruhi masyarakat dalam memutuskan untuk mengkonsumsi barang.

³² Nazaruddin Faisol Fahmi, "Pengaruh Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), Laju Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Nilai Impor Indonesia", *Prosiding Pluarisme Dalam Ekonomi dan Pendidikan*, ISSN:2407-4268, (2017), h. 192

³³ Muhamad Rizky Ramdan, Al Musadieg, Edy Yulianto, "Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Volume Impor Mobil CBU (Completely Built Up) dengan Nilai Tukar Rupiah Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Volume Impor CBU GAIKINDO Periode Tahun 2005-2013)", *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, Vol. 15 No. 2, (Oktober 2014), h. 2

D. Nilai Tukar

1. Pengertian Nilai Tukar

Nilai tukar atau yang biasa disebut dengan kurs merupakan harga atau nilai mata uang negara-negara lain yang dinyatakan dalam nilai mata uang domestik.³⁴ Jadi, nilai tukar merupakan suatu harga yang relatif atau berubah-ubah dari mata uang satu negara terhadap mata uang negara lain. Nilai tukar memiliki peran penting dalam perdagangan internasional suatu negara sehingga suatu negara pasti akan mempertahankan nilai mata uang tersebut di tingkat yang paling menguntungkan.

Nilai tukar terbagi menjadi 2 (dua) yaitu diantaranya sebagai berikut:

- a. Nilai tukar riil (*real exchange rate*), yaitu harga relatif dari mata uang dua negara.
- b. Nilai tukar nominal (*nominal exchange rate*), yaitu harga relatif dari barang-barang dua negara.³⁵

Kesimpulan dari perbedaan nilai tukar riil dan nilai tukar nominal terletak pada harga relatifnya. Jika nilai tukar riil, harga relatifnya pada mata uang sedangkan nilai tukar nominal, harga relatifnya pada barang-barang.

³⁴ Miranti Sedyaningrum, Suhadak, Nila Firdausi Nuzula, "Pengaruh Jumlah Nilai Ekspor, Impor dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Nilai Tukar dan Daya Beli Masyarakat Di Indonesia (Studi Pada Bank Indonesia Pada Periode Tahun 2006-2015), *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 34 No. 1, Mei 2016, h. 116

³⁵ Samsul Arifin, Shany Mayasya, "Faktor-Faktor yang mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat", *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 8 No. 1, April 2018, h. 84

2. Penetapan Sistem Nilai Tukar

Nilai tukar suatu mata uang didefinisikan sebagai harga relatif dari suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Pada dasarnya terdapat tiga sistem nilai tukar yaitu:

- a. *Fixed Exchange Rate* atau Sistem Nilai Tukar Tetap. Pada sistem nilai tukar tetap, nilai tukar atau kurs suatu mata uang terhadap mata uang lain ditetapkan pada nilai tertentu, misalnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang dolar Amerika dipatok Rp 8.000,- per dolar. Pada nilai tukar ini bank sentral akan siap menjual atau membeli kebutuhan devisa untuk mempertahankan nilai tukar yang ditetapkan. Apabila nilai tukar tersebut tidak dapat lagi dipertahankan, bank sentral dapat melakukan devaluasi ataupun revaluasi atas nilai tukar yang ditetapkan.
- b. *Managed Floating Exchange Rate* atau Sistem Nilai Tukar Mengambang Terkendali. Dalam sistem nilai tukar ini, bank sentral menetapkan batasan suatu kisaran tertentu dari pergerakan nilai tukar yang disebut *intervention band* atau batas pita intervensi. Nilai tukar akan ditentukan sesuai mekanisme pasar sepanjang berada di dalam batas kisaran pita intervensi tersebut. Apabila nilai tukar menembus batas atas atau batas bawah dari kisaran tersebut, maka bank sentral akan secara otomatis melakukan intervensi di pasar valuta asing sehingga nilai tukar bergerak kembali ke pita intervensi.

c. *Floating Exchange Rate* atau Sistem Nilai Tukar Mengambang.

Pada sistem nilai tukar mengambang, nilai tukar dibiarkan bergerak sesuai dengan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar. Dengan demikian, nilai tukar akan menguat apabila terjadi kelebihan penawaran valuta asing dan sebaliknya nilai tukar mata uang domestik akan melemah apabila terjadi kelebihan permintaan valuta asing.³⁶

Dengan demikian, disimpulkan bahwa sistem nilai tukar terbagi menjadi tiga yaitu sistem nilai tukar tetap (*fixed exchange rate*), sistem nilai tukar mengambang terkendali (*managed floating exchange rate*) dan sistem nilai tukar mengambang (*floating exchange rate*). Sistem nilai tukar sendiri merupakan suatu kerangka kebijakan yang dipilih oleh suatu negara guna untuk mengelola nilai mata uangnya.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar

Nilai tukar mata uang memegang peranan penting dalam perdagangan antar negara. Dimana hampir seluruh negara di dunia ini terlibat dalam perdagangan internasional. Naik turunnya nilai tukar mata uang atau kurs valuta asing bisa terjadi dengan berbagai cara, yakni bisa dengan cara dilakukan secara resmi oleh pemerintah suatu negara yang menganut sistem nilai tukar mengambang terkendali (*managed floating exchange rate*) atau juga karena tarik menariknya

³⁶ Ferry Syafruddin, *Konsep, Dinamika dan Respon Kebijakan Nilai Tukar Di Indonesia*, (Jakarta: BI Institute, 2016), h. 6-7

kekuatan-kekuatan penawaran dan permintaan di dalam pasar (*market mechanism*) dan lazimnya perubahan nilai tukar bisa terjadi karena empat hal, yaitu diantaranya sebagai berikut:

a. Depresiasi

Depresiasi adalah penurunan harga mata uang nasional terhadap mata uang asing lainnya, yang terjadi karena tarik menariknya kekuatan-kekuatan *supply* dan *demand* di dalam pasar (*market mechanism*).

b. Apresiasi

Apresiasi adalah peningkatan harga mata uang nasional terhadap berbagai mata uang asing lainnya, yang terjadi karena *supply* dan *demand* di dalam pasar (*market mechanism*).

c. Devaluasi

Devaluasi adalah penurunan harga mata uang nasional terhadap berbagai mata uang asing lainnya yang dilakukan secara resmi oleh pemerintah suatu negara.

d. Revaluasi

Revaluasi adalah peningkatan harga mata uang nasional terhadap mata uang asing lainnya yang dilakukan secara resmi oleh pemerintah suatu negara.

Perubahan dalam permintaan dan penawaran suatu nilai tukar menyebabkan perubahan dalam nilai tukar dapat disebabkan oleh

banyak faktor. Beberapa faktor-faktor tersebut diantaranya sebagai berikut:

- a) Perubahan dalam cita rasa masyarakat.
- b) Perubahan harga barang ekspor dan impor.
- c) Kenaikan harga umum (inflasi).
- d) Perubahan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi.
- e) Pertumbuhan ekonomi.³⁷

Dalam suatu perdagangan internasional (ekspor ataupun impor) nilai tukar sangat penting karena hal ini berkaitan dengan alat pembayaran dalam transaksi tersebut. Sebagaimana diuraikan dalam topik faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar, hal ini bertujuan agar suatu negara dapat menjaga nilai mata uangnya agar tetap tinggi dan stabil. Dengan nilai tukar mata uang yang tinggi dan stabil, tidak hanya masyarakat, dan perusahaan namun negara pun akan mendapatkan keuntungan.

4. Nilai Tukar Dalam Ekonomi Islam

Dalam Islam nilai tukar dikenal sebutan dinar (emas) dan dirham (perak). Pada zaman Khulafaur Rasyidin sudah terjadi pertukaran harga barang terhadap emas dan perak. Dalam sistem nilai tukar mata uang islam ukuran emas termasuk dalam Maqasid Syariah, dimana inflasi tidak mempengaruhi harga emas. Namun saat ini, emas juga mengalami ketidakstabilan harga mengikuti perekonomian di

³⁷ Muhamad Rizky Ramdan, M. Al Musadieq, Edy Yulianto, "Pengaruh Tingkat.....,h. 4

dunia. Dalam Islam untuk mengukur ketidakstabilan nilai tukar tergantung pada tingkat *supply* dan *demand*.³⁸ Dengan demikian, Islam juga telah mengakui adanya perubahan nilai tukar dari masa ke masa karena itu merupakan mekanisme pasar.

Selain itu, perlu diingat bahwa kebijakan nilai tukar uang dalam Islam dapat dikatakan menganut sistem '*managed floating*', dimana nilai tukar adalah hasil dari kebijakan-kebijakan pemerintah (bukan merupakan cara atau kebijakan itu sendiri) karena pemerintah tidak mencampuri keseimbangan yang terjadi di pasar kecuali jika terjadi hal-hal yang mengganggu keseimbangan itu sendiri.³⁹ Jadi disimpulkan bahwa kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pemerintahan dalam Islam yaitu menggunakan sistem nilai tukar mengambang terkendali (*managed floating exchange rate*) untuk membuat nilai tukar yang stabil.

5. Hubungan Nilai Tukar Terhadap Impor

Dalam teori permintaan dan penawaran terdapat suatu hubungan antara permintaan dan harga. Dinyatakan bahwa, makin tinggi harga maka makin rendah kuantitas permintaan terhadap suatu komoditas tertentu, begitu juga sebaliknya dengan asumsi "*ceteris paribus*" faktor lain tetap/konstan tidak mengalami perubahan. Perbedaan harga

³⁸ Ahmad Naufal Taman, Muslikhati, "Analisis Korelasi Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 4 No. 1, (Maret 2019), h. 54

³⁹ Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*.....h. 168

relatif menentukan aliran produk dalam perdagangan. Harga yang dimaksud adalah kurs valuta asing sedangkan permintaanya adalah barang impor.⁴⁰ Kurs yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kurs dollar Amerika Serikat, karena dalam perdagangan internasional mata uang dollar AS merupakan ukuran sebagai standar mata uang yang dianggap stabil.

Depresiasi atau apresiasi mata uang akan mengakibatkan perubahan pada impor. Jika kurs dollar Amerika Serikat mengalami depresiasi, nilai mata uang dalam negeri melemah dan berarti nilai mata uang asing menguat kursnya (harganya) akan menyebabkan impor cenderung menurun. Depresiasi nilai tukar riil tidak menyebabkan nilai ekspor meningkat tetapi akan mengecilkan volume impor sehingga akan mengurangi ukuran defisit perdagangan.⁴¹ Oleh sebab itu, nilai tukar mata uang yang stabil akan menguntungkan suatu negara mendapatkan devisa dan jika nilai tukar mata uang tidak stabil apalagi cenderung lemah maka akan merugikan negara dalam neraca perdagangannya.

⁴⁰ Ida Bagus Wira Satriya Wiguna, Anak Agung Ayu Suresmiathi D, "Pengaruh Devisa...., h. 175

⁴¹ Ni Kadek Ayu Indrayani, I wayan Yogi Swara, "Pengaruh Produksi, Konsumsi, Kurs Dollar AS dan PDB Pertanian terhadap Impor Bawang Putih Indonesia", *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 3 No. 5, (Mei 2014), h. 211

E. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Pengarang	Judul	Metode	Hasil
1	Putu Tjiantia Kencana Dewi, I Ketut Sudiana (2015)	Pengaruh Produk Domestik Bruto, Cadangan Devisa dan Kurs Dollar Amerika Serikat terhadap Impor Produk Elektronik di Indonesia Tahun 1993- 2013	Analisis Regresi Linear Berganda	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa produk domestik bruto, cadangan devisa, dan kurs dollar Amerika Serikat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap impor produk elektronik tahun 1993-2013. Produk domestik bruto dan cadangan devisa secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor produk elektronik di Indonesia Tahun 1993-2013. Kurs dollar Amerika Serikat secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor produk elektronik

				di Indonesia tahun 1993-2013. ⁴²
2	Ida Bagus Wira Satrya Wiguna, Anak Agung Ayu Suresmiathi D (2014)	Pengaruh Devisa, Kurs Dollar AS, PDB, dan Inflasi terhadap Impor Mesin Kompresor dari China	Analisis Regresi Linear Berganda	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa cadangan devisa secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai impor mesin kompresor dari China periode 1996-2012. Kurs dollar AS secara parsial tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai impor mesin kompresor dari China periode 1996-2012. PDB secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai impor mesin kompresor dari China periode 1996-2012. Dan inflasi secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai

⁴² Putu Tjintia Kencana Dewi, I Ketut Sudiana "Pengaruh Produk Domestik Bruto, Cadangan Devisa, dan Kurs Dollar Amerika Serikat terhadap Impor Produk Elektronik di Indonesia tahun 1993-2013", *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 4 No. 4 (April 2015).

				impor mesin kompresor dari China periode 1996-2012. ⁴³
3	Kholifah Anggiani, Devi Farah Azizah (2019)	Pengaruh <i>Gross Domestic Product</i> (GDP) dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Volume Impor Daging Sapi di Indonesia Tahun 2011-2018	Analisis Regresi Linear Berganda	Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa GDP dan nilai tukar rupiah secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap volume impor daging sapi di Indonesia. Secara parsial GDP berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume impor daging sapi di Indonesia. Secara parsial nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap volume impor daging sapi di Indonesia. ⁴⁴
4	Aulia Rachamanti, Riyadi, Suharmanto (2016)	Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Impor Kedelai di Jawa Tengah (Periode 2001-2013)	Analisis Regresi Linear Berganda	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap impor kedelai di Jawa

⁴³Ida Bagus Wira Satrya Wiguna, Anak Agung Ayu Suresmiathi D “Pengaruh Devisa, Kurs Dollar AS, dan Inflasi terhadap Impor Mesin Kompresor dari china”, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan* , Vol. 3 No. 5 (2014).

⁴⁴Kholifah Anggiani, Devi Farah Azizah “Pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP) dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Volume Impor Daging Sapi di Indonesia Tahun 2011-2018”, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.73 No.1(Agustus 2019).

				Tengah. Secara parsial inflasi berpengaruh dan signifikan terhadap impor kedelai di Jawa Tengah. Nilai tukar rupiah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap impor kedelai Di Jawa Tengah. ⁴⁵
5	Made Adiel Pradibta, I Wayan Yogi Swara (2015)	Faktor-faktor yang mempengaruhi Impor Non-Migas Indonesia Kurun Waktu 1985-2012	Analisis Regresi Linear Berganda	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa cadangan devisa berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai impor non-migas Indonesia. PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume impor non-migas Indonesia. Kurs dollar Amerika berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor non-migas Indonesia. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap impor non-migas

⁴⁵Aulia Rachamanti, Riyadi, Suharmanto “Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Impor Kedelai di Jawa Tengah (Periode 2001-2013)”, *JOBS (Journal of Business Studies)*, ISSN: 2461-0704 & e-ISSN: 2476-8790, (2016).

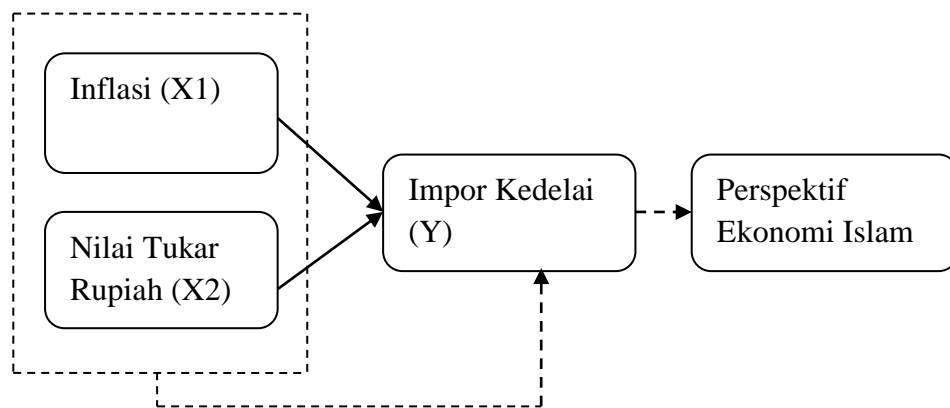
			Indonesia. Secara bersama-sama variabel independen (cadangan devisa, PDB, kurs dollar Amerika dan inflasi) berpengaruh terhadap impor non-migas Indonesia. ⁴⁶
--	--	--	--

Hasil penelitian terdahulu dilihat pada tabel 2.1 menunjukkan bahwa terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel terikatnya yaitu sama-sama membahas mengenai impor, namun objek impornya berbeda. Perbedaan penelitian ini juga terletak pada variabel bebasnya, dimana penelitian ini menggunakan variabel bebas yang terdiri dari variabel inflasi (X_1), nilai tukar rupiah (X_2). Kemudian, perbedaan lainnya yaitu penelitian ini menggunakan konsep konvensional dan perspektif ekonomi Islam, sedangkan dari kelima penelitian terdahulu tersebut hanya menggunakan konsep konvensional saja. Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana variabel-variabel bebas tersebut akan mempengaruhi impor kedelai Indonesia tahun 2012-2019.

⁴⁶ Made Adiel Pradibta, I Wayan Yogi Swara, "Faktor-Faktor yang mempengaruhi Impor Non-Migas Indonesia Kurun Waktu 1985-2012", *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 4 No. 8 (Agustus 2015)

F. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Konsep penelitian ini terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen. Dalam kerangka pikir di atas penulis mencoba untuk menguraikan apakah terdapat hubungan antara variabel X (Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah) terhadap variabel Y (Impor).



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

Keterangan: _____ Uji parsial

----- Uji simultan

Variabel Independen (X)

X₁ : Inflasi

X₂ : Nilai Tukar Rupiah

Variabel Dependen (Y)

Y : Impor Kedelai Indonesia

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁴⁷ Jadi hipotesis merupakan dugaan sementara atas rumusan masalah dalam penelitian ini. Di bawah ini adalah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pengaruh Inflasi terhadap Impor Kedelai Indonesia

Inflasi merupakan salah satu indikator makro ekonomi yang sangat mempengaruhi aktivitas ekonomi. Tingkat inflasi yang tinggi akan membawa permasalahan bagi perekonomian dalam negeri. Umumnya inflasi dapat mengakibatkan impor berkembang lebih cepat dari pada ekspor.⁴⁸ Dengan demikian, semakin banyak negara melakukan aktivitas impor maka akan berdampak negatif pada perekonomian nasional yang dapat mengancam produsen lokal semakin kalah bersaing dengan kehadiran barang impor.

Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu Lasma Melinda Siahaan (2018) tentang Analisis Pengaruh Indikator Makroekonomi terhadap Impor Barang Intra-Asean. Hasil dari perhitungan dengan menggunakan regresi linear menunjukkan bahwa secara parsial Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Impor Barang Intra-

⁴⁷ Sugiono. *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung:Alfabeta, 2017), h. 93

⁴⁸I Kadek Eka Saputra, I Wayan Yogi Swara “*Pengaruh Produksi, Konsumsi...*”,h. 359.

Asean. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha₁ : Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Impor Kedelai Indonesia.

2. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Impor Kedelai Indonesia

Nilai tukar merupakan suatu indikator yang penting dalam perekonomian. Jika kurs atau nilai tukar mengalami depresiasi maka nilai mata uang dalam negeri akan melemah dan berarti nilai mata uang asing menguat kursnya yang pada akhirnya akan menyebabkan impor cenderung menurun. Mata uang asing yang dijadikan standar nilai tukar internasional dalam melakukan transaksi perdagangan internasional adalah dollar Amerika Serikat.

Hasil penelitian terdahulu Jusmer Sihotang, Yabes Oberatus Gulo (2020) tentang Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto, Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah atas US Dollar terhadap Impor Indonesia Periode 2010-2017. Hasil dari perhitungan menggunakan regresi linear menunjukkan bahwa Nilai Tukar Rupiah atas US Dollar secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Impor Indonesia 2010-2017. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Ha₂ : Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Impor Kedelai Indonesia.

3. Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Impor Kedelai Indonesia

Inflasi merupakan kenaikan tingkat harga barang secara terus-menerus. Inflasi dapat mempengaruhi konsumsi masyarakat terhadap suatu barang baik barang domestik maupun barang yang di impor. Tingkat inflasi tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi perekonomian yang terlalu panas (*overhead*), yang berarti kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas produksinya, dan mengakibatkan harga-harga cenderung mengalami peningkatan. Ketika inflasi terjadi dan harga barang-barang yang di produksi dalam negeri mengalami peningkatan, masyarakat akan mulai beralih mengkonsumsi barang-barang yang diproduksi dari luar negeri yang harganya relatif lebih murah.⁴⁹ Teori tersebut dapat disimpulkan bahwa jika inflasi semakin tinggi maka akan mengakibatkan harga barang-barang dalam negeri semakin mahal dan industri dalam negeri akan sulit berkembang.

Mata uang yang umum digunakan dalam proses perdagangan internasional yaitu mata uang Amerika Serikat atau Dollar. Posisi nilai tukar rupiah terhadap dollar sangat menentukan perkembangan jumlah impor, dalam kondisi mata uang yang lemah akan membawa dampak terhadap keinginan masyarakat dalam mengkonsumsi barang impor. Hal ini karena mengkonsumsi barang impor ketika mata uang rupiah

⁴⁹ Made Adiel Pradipta, I Wayan Yogi Swara “*Faktor-Faktor yang mempengaruhi.....*”, h. 1027.

stabil jumlah uang yang dibayarkan terhadap barang impor berbeda dengan nilai rupiah melemah terhadap mata uang asing.⁵⁰ Hal ini dapat dimaknai bahwa dengan menjaga kestabilan nilai tukar maka nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing tidak menjadi tinggi dan akan mempermudah kegiatan ekspor maupun impor.

Pemilihan kedua variabel ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Made Adiel Pradipta, I Wayan Yogi Swara (2015) tentang "Faktor-Faktor yang mempengaruhi Impor Non-Migas Indonesia Kurun Waktu 1985-2012". Secara simultan variabel Cadangan Devisa, Produk Domestik Bruto, Kurs Dollar Amerika Serikat, dan Inflasi berpengaruh secara bersama-sama terhadap Impor Non-Migas Indonesia Kurun Waktu 1985-2012. Berdasarkan penjelasan diatas maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

Ha₃ : Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh dan signifikan terhadap Impor Kedelai Indonesia.

⁵⁰ *Ibid*, h. 1026.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggiani, K., & Azizah, D. F. (2018). Pengaruh Gross Domestic Product (GDP) dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Volume Daging Sapi Di Indonesia Tahun 2011-2018. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 73(1), 125–131.
- Arifin, S., & Mayasya, S. (2018). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 8(1), 82–96.
- Awaluddin. (2017). Inflasi Dalam Perspektif Islam (Analisis Terhadap Pemikiran Al-Maqrizi). *Jurnal Ilmiah Syariah*, 16(59).
- Bambang Juanda, J. (2013). *Ekonometrika Deret Waktu Teori dan Aplikasi*. IPB Press.
- Departemen Agama RI. (2013). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. CV Diponegoro.
- Dona Agus, I., & Ayuningsasi, A. (2016). Pengaruh Kurs, Harga, Dan Pdb Terhadap Impor Sapi Australia Ke Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(7), 754–777.
- Ekananda, M. (2014). *Ekonomi Internasional*. PT Erlangga.
- Faisol, N. F. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), Laju Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Nilai Impor Indonesia. *Prosiding Pluralisme Dalam Ekonomi Dan Pendidikan*, ISSN: 2407-4268, 199.
- Imam, A. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Barang Konsumsi Di Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Indrayani, N., & Swara, I. (2014). Pengaruh Konsumsi, Produksi, Kurs Dollar As Dan Pdb Pertanian Terhadap Impor Bawang Putih Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(5), 209–218.
- Jusmer Sihotang, Yabes Oberatus Gulo.(2020). Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto, Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Atas US Dollar Terhadap Impor Indonesia Periode 2010-2017. *Visi Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(1), 31-43.
- Kadir. (2016). *Statistik Terapan* (2nd ed.). PT Raa Grafindo Persada.
- Karim, A. (2014). *Ekonomi Makro Islam*. PT Raja Grafindo Persada.
- Modul Ekonometrika Analisis dan Pengolahan Data dengan SPSS dan EViews*. (2016).
- Naf'an. (2014). *Ekonomi Makro; Tinjauan Ekonomi Syariah*. Graha Ilmu.

- Nasional, D. P. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (keempat). Gramedia.
- Pengembangan, P. P. dan. (2015). *Ekonomi Islam*. PT Raja Grafindo Persada.
- Prafajarika, S. W. (2016). Pengaruh Nilai Tukar, Harga Dalam Negeri dan Harga Internasional terhadap Volume Impor Daging Sapi Indonesia (Survey Volume Impor Komoditi Daging Sapi Indonesia Tahun 2012 – 2014), *Jurnal Administrasi Bisnis*, 34(1), 65–72.
- Prianto, D. (2010). *Paham Aplikasi Data Dengan SPSS*. Mediakom.
- Prinadi, R., Yulianto, E., & Mawardi, M. (2016). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Harga Beras Internasional dan Produksi Beras Dalam Negeri terhadap Volume Impor Beras Indonesia (Studi Impor Beras Indonesia Tahun 2002-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 34(1), 96–103.
- Putri, R., Suhadak, S., & Sulasmiyati, S. (2016). Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Ekspor Indonesia Komoditi Tekstil dan Elektronika ke Korea Selatan (Studi Sebelum dan Setelah ASEAN Korea Free Trade Agreement Tahun 2011). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 35(1), 127–136.
- Putu Tjiantia Kencana Dewi, I. K. S. (2015). Pengaruh Produk Domestik Bruto, Cadangan Devisa dan Kurs Dollar Amerika Serikat terhadap Impor Produk Elektronik Di Indonesia Tahun 1993-2013. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(4), 297-312.
- Ramdan, M. (2014). Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Volume Impor Mobil CBU (Completely Built) Dengan Nilai Tukar Rupiah Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Volume Impor Mobil CBU GAIKINDO Periode Tahun 2005-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 15(2), 84805.
- Safitri, J., & Fakhri, A. (2017). Analisis Perbandingan Pemikiran Abu ‘ Ubaid Al-Qasim dan Adam Smith Mengenai Perdagangan. *Millah*, 17(1), 85–98.
- Santosa, A. B. (2017). Analisis Inflasi di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call Papers UNISBANK Ke-3 (SENDI_U 3) 2017*, 445–452.
- Saputra, I. K. E., & Swara, I. W. Y. (2012). Pengaruh Produksi, Konsumsi, Harga Eceran dan Kurs Dollar AS terhadap Impor Gula Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(8), 356–365.
- Schochrul R. Ajija dkk. (2019). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Salemba Empat.
- Sedyaningrum, M., Suhadak, S., & Nuzula, N. (2016). Pengaruh Jumlah Nilai

Ekspor, Impor dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Nilai Tukar dan Daya Beli Masyarakat Di Indonesia Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2006-2015. *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 34(1), 114–121.

Sugiono. (2017a). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.

Sugiono. (2017b). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Alfabeta.

Suharmanto Aulia Rachmanti, R. (2016). Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Impor Kedelai Di Jawa Tengah (Periode 2001-2013). *JOBS (Journal Of Business Studies)*, ISSN: 2461-0704 & e-ISSN:2476-8790, 185–196.

Sukestiyamo. (2014). *Statistika Dasar*. Andi Offset.

Sulawijaya, A. (2012). Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Terhadap Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 8, 78–88.

Swara, I. W. Y., & Pradipta, M. A. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Non-Migas Indonesia Kurun Waktu Tahun 1985-2012. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(8), 1018–1047.

Syafruddin, F. (2016). *Konsep, Dinamika dan Respon Kebijakan Nilai Tukar Di Indonesia*. BI Institute.

Syamsuddin, S. (2016). *Makro Ekonomi: Pengantar untuk Ekonomi*. PT Raja Grafindo Persada.

Tamam, A. N. (2019). Analisis Korelasi Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dalam Perspektif Islam Pendahuluan. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 50–70.

Utami, W. S. (2015). Strategi Peningkatan Kinerja Perdagangan Internasional Di Pelabuhan Tanjung Priok. *Economics Development Analysis Journal*, 4(1), 82–90.

Winamo, W. W. (2017). *Analisis Ekonomika dan Statistik dengan Eviews* (5th ed.). UPP STIM YKPN.

Wira Satrya Wiguna, I., & Suresmiati D., A. (2014). Pengaruh Devisa, Kurs Dollar As, PDB Dan Inflasi terhadap Impor Mesin Kompresor Dari China. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(5), 173–181.

Sumber *On-line*

Tersedia di: <https://kkbi.web.id/pengaruh> diakses pada tanggal 2 Oktober 2020

Tersedia di: <https://www.bps.go.id> diakses pada tanggal 20 Maret 2020

Tersedia di: <https://www.muslimahnews.com/2019/khilafah-menghentikan-impor/>
diakses pada tanggal 14 Oktober 2020